

**HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH AL-AZHAR KABUPATEN
DHARMASRAYA TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat
dalam Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Agama Islam*



Oleh

**Rahtu Gita Khodiq
NIM: 1406002014010**

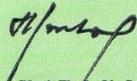
**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
(UMSB)
TAHUN 1439 H/ 2018 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “**Hubungan Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018**” disusun oleh **Rahtu Gita Khodiq**, NIM. 1406002014010. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat diajukan pada sidang munaqasyah.

Padang, 13 Februari 2018

PEMBIMBING PERTAMA



Drs. Ilpi Zukdi, M.Pd
NIDN. 2010116402

PEMBIMBING KEDUA



Dini Susanti, M.Pd
NIDN. 1015018604

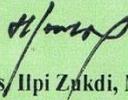
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul “**Hubungan Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018**” yang ditulis oleh **Rahtu Gita Khodiq, Nim. 1406002014010**. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSB), telah diperbaiki sesuai dengan saran tim penguji munaqasyah yang dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2018.

Padang, 19 Februari 2018

Tim Penguji Sidang Munaqasyah

Ketua

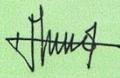

Drs. Ipi Zukdi, M.Pd

Sekretaris


Dini Susanti, M.Pd

Anggota


Vini Wela Septiana, M.Pd


Yunardi, S.Ag, M.Pd

Diketahui oleh
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat



Desminar, S.Ag, MA

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Hubungan Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas .V Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018”** ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya, apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Padang, 13 Februari 2018
Yang membuat pernyataan



Rahtu Gita Khodiq
14.06.002.014.010

ABSTRAK

Judul : Hubungan Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tahun Ajaran 2017/2018 , oleh Rahtu Gita Khodiq, Nim 1406002014010

Kata Kunci : Lingkungan Belajar, Hasil Belajar Siswa

Penelitian ini dilatar belakangi berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Dharmasraya bahwa, Hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018 di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), metode pembelajaran yang diterapkan guru kurang bervariasi, kurangnya sarana dan prasarana sekolah yang menunjang kegiatan pembelajaran, guru kurang kreatif dalam pemanfaatan sarana prasarana sekolah yang kurang memadai, pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*) dan kurangnya kebersihan ruang kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran lingkungan belajar serta gambaran hasil belajar untuk mengetahui apakah terdapat hubungan lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Dharmasraya.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis korelasional, yaitu hubungan antara dua variabel antara lingkungan belajar (X) dan hasil belajar siswa (Y), populasi berjumlah 24 orang, penelitian ini adalah penelitian populasi karena semua populasi dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, setelah data diperoleh maka peneliti menganalisa data tersebut dengan rumus persentase dan *product moment*.

Hasil dalam penelitian ini adalah : (1) lingkungan belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018 tergolong rendah (2) hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018 tergolong rendah (3) terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018. Saran peneliti setelah melakukan penelitian ialah agar pihak sekolah memperhatikan lingkungan belajar siswa dan juga kerja sama dengan orang tua agar lebih memperhatikan kebutuhan anaknya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul “**Hubungan Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018**” diselesaikan dengan baik.

Peneliti menyadari bahwa dalam proses penelitian skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi, untuk itu peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
Ibu Desminar, S.Ag, MA
2. Ketua Prodi, Pembimbing Akademik serta menjadi penguji dua **Ibu Vini Wela Septiana, M.Pd** dan selaku sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat sekaligus menjadi pembimbing dua yang telah memberikan nasehat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini yakni **Ibu Dini Susanti, M.Pd**
3. Pembimbing Pertama **Bapak Drs. Ilpi Zukdi, M.Pd** yang telah bersedia dengan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran dalam membimbing penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Penguji Kedua **Bapak Yunardi, S.Ag, M.Pd** yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikirannya dan membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini.

5. Teristimewa ayahanda (**M. Khodiq**) dan Ibunda (**Wardati**) serta adik (**Raka Gito Khodiq dan M. Raja Maulana Khodiq**) yang peneliti cintai dan sayangi, yang selalu mendo'akan peneliti agar selalu menjadi yang terbaik.
6. Kepala Sekolah beserta Majelis Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Padang yang mau mengizinkan peneliti untuk melakukan uji coba angket pada kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Padang
7. Kepala Sekolah beserta Majelis Guru Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Dharmasraya yang memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian pada kelas V.
8. Untuk para sahabat Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Angkatan 2014 yang selalu sabar dalam memberikan masukan dan semangat kepada saya.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu sumbangan pemikiran serta kritik dan saran sangat diharapkan oleh peneliti dalam upaya kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan juga bagi pembaca.

Padang, 13 Februari 2018

Peneliti

Rahtu Gita Khodiq
NIM: 1406002014010

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan masalah.....	10
E. Tujuan penelitian.....	10
F. Manfaat penelitian.....	11
G. Hipotesis penelitian	12
H. Defenisi operasional.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian teori.....	14
1. Pengertian Lingkungan Belajar.....	14
2. Unsur-unsur Lingkungan Belajar	20
a. Metode Mengajar	20
b. Kurikulum	20
c. Relasi Guru dengan Siswa	20
d. Relasi Siswa dengan Siswa	21
e. Disiplin Sekolah.....	22
f. Alat Pelajaran	22
g. Waktu Sekolah	22
h. Standar Pelajaran.....	23
i. Keadaan Gedung	23
j. Metode Belajar	23
k. Tugas Rumah	24
3. Aspek-aspek Lingkungan Belajar Siswa.....	24
a. Keluarga	24
b. Sekolah.....	25
4. Hasil belajar	30
a. Pengertian hasil belajar	30
b. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar	31
c. Macam-macam Tes Hasil Belajar	33
B. Kerangka Konseptual	34
C. Penelitian yang relevan	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Rancangan penelitian	37
B. Populasi dan sampel penelitian	38
C. Jenis dan sumber data.....	39

D. Instrumen penelitian.....	40
a. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	41
b. Uji Validitas	42
c. Uji Reliabilitas.....	43
E. Teknik dan alat pengumpulan data	45
F. Teknik analisis data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	48
B. Pembahasan.....	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	57
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Nilai UAS siswa kelas V	8
Tabel 3.2 Alternatif jawaban.....	41
Tabel 3.3 Kisi-kisi instrument penelitian	42
Tabel 4.4 Distribusi frekuensi lingkungan belajar	49
Tabel 4.5 Distribusi frekuensi hasil belajar.....	51

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Hubungan antara variabel X dan variabel Y	35
Gambar 4.2 Histogram Lingkungan Belajar	50
Gambar 4.3 Histogram Hasil Belajar	52

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kisi-kisi Penelitian	61
Lampiran 2 Kuesioner Penelitian.....	62
Lampiran 3 Uji Validitas Data	64
Lampiran 4 Daftar Nilai Ujian Siswa.....	65
Lampiran 5 Skor Mentah hasil Penelitian.....	66
Lampiran 6 Korelasi Product Moment.....	67
Lampiran 7 Nilai r Product Moment.....	68
Lampiran 8 Surat Rujukan dari Dekan Fakultas Agama Islam.....	69
Lampiran 9 Surat Izin Penelitian dari Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Dharmasraya	70
Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Meneliti dari Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Dharmasraya	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dengan pendidikan manusia akan mampu mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan bangsa, disamping itu dengan adanya pendidikan maka akan terwujud sumber daya manusia yang terampil, berpotensi, dan berkualitas.

Kegiatan Pendidikan merupakan kegiatan antar manusia, oleh manusia dan untuk manusia. Oleh karena itu pembicaraan tentang pendidikan tidak pernah lepas dari unsur manusia. Pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun nonformal dalam membantu proses transformasi sehingga dapat mencapai kualitas yang diharapkan.

Pendidikan harus tetap menjadi yang pertama dan utama untuk diperhatikan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Abu Ahmadi dan Uhbiyati (2015:8) yang menyatakan bahwa “masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan, bukan saja sangat penting, bahkan masalah pendidikan itu sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan”.

Berdasarkan uraian di atas jelas jika untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan diperlukan kerja sama dan suatu tindakan nyata dari semua pihak yang terlibat dalam mewujudkannya tak terkecuali

juga pemerintah dan masyarakat. Wujud nyata kerja sama, upaya dan usaha pemerintah bersama masyarakat dalam mewujudkan tujuan pendidikan yaitu dengan mendirikan lembaga pendidikan baik lembaga formal maupun non-formal.

Salah satu lembaga formal yang sering kita dengar yaitu sekolah. Sekolah merupakan lembaga formal sebagai tempat berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan tujuan pendidikan. Jika menyebut pendidikan maka yang terlintas dipikiran pasti tentang sekolah. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan juga merupakan kebutuhan yang vital bagi individu. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi dalam arti mental.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Adanya Undang-Undang tersebut, maka pendidikan harus tetap menjadi prioritas utama untuk diusahakan kelengkapan sarana dan prasarannya terutama untuk sekolah. Salah satu tugas penting sekolah adalah menyiapkan siswa agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal. Seorang siswa dikatakan dapat mencapai perkembangannya secara optimal apabila siswa dapat memperoleh pendidikan dan hasil belajar yang sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat yang dimilikinya.

Menurut Djamarah (2010:176):

Di dalam proses belajar mengajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan yang merupakan masukan dari lingkungan dan sejumlah faktor instrumental yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki. Dalam hal ini lingkungan sekolahlah yang sangat berperan penting terhadap pendidikan.

Manusia tumbuh dan berkembang dalam lingkungan. Lingkungan selalu mengitari manusia dari waktu ke waktu, sehingga antara manusia dan lingkungan terdapat hubungan timbal balik dimana lingkungan mempengaruhi manusia dan sebaliknya manusia juga mempengaruhi lingkungan. Begitu pula dalam proses belajar mengajar, lingkungan merupakan sumber belajar yang berhubungan dalam proses belajar dan perkembangan anak.

Pada proses belajar terjadi perubahan pada diri siswa yang dapat diamati baik dalam hal kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Sedangkan perubahan itu sendiri biasanya dipengaruhi oleh banyak faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri maupun faktor dari luar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Dimiyati (2009:260) yang menyatakan bahwa:

Proses belajar mengajar pada umumnya dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, kemampuan mengolah bahan belajar, kemampuan menyimpan perolehan hasil belajar, kemampuan menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar, rasa percaya diri siswa, intelegensi dan keberhasilan belajar, kebiasaan belajar, serta cita-cita siswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi guru sebagai pembina belajar, prasarana dan sarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa di sekolah, dan kurikulum sekolah.

Selain itu Purwanto (2014: 106) juga menyebutkan bahwa:

Di dalam proses belajar mengajar itu turut berpengaruh sejumlah faktor diantaranya faktor dari dalam dan dari luar. Faktor luar meliputi lingkungan (yang terdiri dari lingkungan alam dan sosial) dan instrumenal yakni kurikulum/bahan pelajaran, guru, sarana dan fasilitas, serta administrasi/manajemen. Sedangkan faktor dari dalam meliputi faktor fisiologi (kondisi fisik dan kondisi panca indera) serta faktor psikologi yang meliputi bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif.

Menurut Dalyono (2010: 60) faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah “lingkungan belajar”. Suatu kenyataan yang terjadi dalam kehidupan pembelajaran dewasa ini bahwa hasil pembelajaran banyak dipengaruhi oleh proses pembelajaran siswa, perencanaan pembelajaran, dan penataan lingkungan baik belajar maupun sosial dalam kelas, yang selanjutnya akan berdampak pada kualitas hasil belajar siswa.

Menurut Slameto (2013:72), rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah:

1) Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri siswa. Faktor internal ini dibagi menjadi tiga faktor, yaitu ; (a) Faktor jasmaniah, seperti : kesehatan dan cacat tubuh; (b) Faktor psikologis, seperti : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan; (c) Faktor kelelahan, 2) Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri siswa. Faktor eksternal ini juga dibagi menjadi 3 faktor, yaitu : (a) Faktor keluarga, seperti : cara orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan; (b) Faktor sekolah, seperti : metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, alat peraga, tugas rumah, keadaan gedung, waktu belajar dan disiplin; (c) Faktor masyarakat seperti teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat, kegiatan siswa dalam masyarakat, dan media massa.

Berdasarkan pendapat di atas, salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor sekolah. Faktor sekolah atau lingkungan belajar di sekolah yang meliputi lingkungan fisik sekolah, lingkungan sosial dan lingkungan belajar di sekolah yang dapat mendukung proses pembelajaran yang nyaman akan memicu siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar selain faktor internal dan eksternal dari siswa, menurut Syah (2015:156) “faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa tersebut”.

Selain itu Djamarah (2011:177), secara khusus menyatakan bahwa:

Selama hidup anak didik tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Interaksi dari kedua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi

kehidupan anak didik. Keduanya mempunyai pengaruh cukup signifikan terhadap hasil belajar anak didik di sekolah.

Penjelasan tentang belajar juga banyak dijelaskan di dalam Al-

Quran, salah satu surat yang berkaitan tentang belajar adalah terdapat dalam surat Al-‘Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

أَفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) أَفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
(3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Q.S Al-Alaq ayat 1-5)*”.

Ayat tersebut menunjukkan bahwa manusia tanpa belajar, maka manusia tidak akan dapat mengetahui segala sesuatu yang ia butuhkan untuk kelangsungan hidupnya di dunia dan akhirat. Pengetahuan manusia akan berkembang apabila diperoleh melalui proses belajar yaitu tidak hanya membaca apa yang tersurat saja melainkan membaca segala yang tersurat maupun tersirat didalam ciptaan Allah SWT.

Berdasarkan ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa kita dapat belajar dari segala yang tersirat di dalam ciptaan Allah. Salah satu yang tersirat itu ialah lingkungan, lingkungan sangat berpengaruh dalam pembelajaran. Namun peneliti lebih memfokuskan kepada lingkungan belajar siswa di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas jelas kiranya bahwa lingkungan turut serta berkontribusi dalam hasil belajar siswa. Lingkungan belajar yang dapat membuat suasana belajar siswa menjadi nyaman dan aktif, harus diperhatikan

oleh pihak sekolah, agar terciptanya hasil belajar yang baik. Apabila lingkungan belajar buruk maka hasil belajar yang dicapai akan rendah. Dengan demikian, lingkungan merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam mempengaruhi hasil belajar siswa baik itu pada proses belajar siswa maupun pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 25 Oktober di Madrasah Ibtidaiyah AL Azhar Kabupaten Dharmasraya, peneliti akan mendiskripsikan keadaan lingkungan sekolah yang ada. Hasil pengamatan di Madrasah Ibtidaiyah AL-Azhar Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018 ini terlihat di pekarangan sekolah tidak terdapat pepohonan sehingga menyebabkan lingkungan sekolah yang gersang, kondisi gedung sekolahnya cukup bagus namun letak sekolahnya yang berada dekat di jalan raya menjadikan keramaian sering terdengar sehingga mengganggu proses belajar mengajar.

Selain dari hasil pengamatan juga dilakukan tanya jawab kepada wali kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018 yakni Ustadzah Marlitawati S.Pd mengenai hasil belajar yang dicapai siswa ada 14 dari 24 siswa yang memiliki nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Adapun permasalahan yang menyebabkan siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018 memiliki nilai dibawah KKM adalah karena metode pembelajaran yang diterapkan guru kurang bervariasi sehingga menyebabkan siswa menjadi cepat bosan,

kurangnya sarana dan prasarana sekolah yang menunjang kegiatan pembelajaran, guru kurang kreatif dalam pemanfaatan sarana prasarana sekolah yang kurang memadai, pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*), kurangnya kebersihan ruang kelas. Hal ini dapat kita lihat pada tabel 1.1 nilai Ujian Akhir Semester satu siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018.

Tabel 1.1 Nilai ujian akhir semester satu Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Kabupaten Dharmasraya Tahun ajaran 2017-2018

No	Nama	Nilai	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas
1	AAD	70	75		√
2	AAH	95	75	√	
3	AAT	80	75	√	
4	ANT	90	75	√	
5	ARA	90	75	√	
6	DMD	60	75		√
7	FAB	70	75		√
8	FJ	90	75	√	
9	GA	90	75	√	
10	GOE	80	75	√	
11	HAH	70	75		√
12	KAT	70	75		√
13	KZ	95	75	√	
14	MA	70	75		√
15	MD	70	75		√
16	MRA	60	75		√
17	PKN	70	75		√
18	RAN	70	75		√
19	RF	70	75		√
20	RI	70	75		√
21	SKI	90	75	√	
22	ZA	90	75	√	
23	ZJ	70	75		√
24	ZM	70	75		√
Jumlah				10	14
Persentase				41,67%	58,3%

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa hasil belajar pada siswa kelas V dari 24 siswa hanya 10 orang (41,67%) yang mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM), sedangkan yang belum mencapai KKM

sebanyak 14 orang (58,3%), dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018 banyak yang belum mencapai KKM.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018 di bawah KKM.
2. Metode pembelajaran yang diterapkan guru kurang bervariasi.
3. Kurangnya sarana dan prasarana sekolah yang menunjang kegiatan pembelajaran.
4. Guru kurang kreatif dalam pemanfaatan sarana prasarana sekolah yang kurang memadai.
5. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*).
6. Kurangnya kebersihan ruang kelas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti membatasi masalah penelitian ini pada satu masalah yang berkaitan dengan **hubungan**

lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimanakah gambaran lingkungan belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 20017/2018?
2. Bagaimanakah gambaran hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018?
3. Apakah terdapat hubungan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran lingkungan belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui bagaimana gambaran hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018.

3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Kabupaten Dharmasraya 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian diharapkan mampu menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk memperluas pandangan tentang bagaimana hubungan lingkungan belajar dengan hasil belajar.
- b. Untuk memberikan gambaran nyata tentang hubungan lingkungan belajar dengan hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Memberikan masukan agar guru dapat memperhatikan lingkungan belajar siswa guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa kedepannya.

- b. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana strata satu (S1) dan sebagai acuan untuk meningkatkan lingkungan belajar di masa yang akan datang guna meningkatkan hasil belajar siswa.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis terbagi menjadi dua jenis, yakni hipotesis nol yang menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan dan hipotesis alternatif yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan. Berdasarkan pembagian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₀: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018.

H_a: Terdapat hubungan yang signifikan antara Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan atas konsep atau variabel penelitian yang ada dalam judul penelitian.

Definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan belajar

Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang berada di sekitar siswa yang dapat membuat siswa termotivasi untuk belajar dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Seperti yang dikatakan Sukmadinata (2009:5) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar di sekolah meliputi:

- (1) Lingkungan fisik sekolah seperti sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, dan media belajar;
- (2)

Lingkungan sosial menyangkut hubungan siswa dengan teman- temannya dan siswa dengan guru-gurunya; (3) Lingkungan akademis yaitu suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan berbagai kegiatan kokurikuler.

Lingkungan belajar yang dimaksud pada pembahasan ini adalah

(1) Kondisi lingkungan fisik sekolah yang meliputi sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar dan media belajar; (2) Lingkungan sosial yang menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, siswa dengan guru-gurunya dan siswa dengan pegawai yang ada di sekolah; (3) Lingkungan akademis yang meliputi suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar serta berbagai kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah bukti keberhasilan dari seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari sesuatu. Sardiman (2011: 28) menyatakan bahwa “hasil belajar merupakan pencapaian dari tujuan belajar. Sedangkan hasil belajar tersebut meliputi bidang keilmuan dan pengetahuan (kognitif), bidang personal (afektif), serta bidang kelakuan (psikomotorik)”. Hasil belajar yang dimaksud pada pembahasan ini adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai yang diperoleh dari hasil tes dan materi pembelajaran yang telah dipelajarinya yang didapatkan dari hasil ujian akhir semester siswa yang dilaksanakan pada tanggal 25 September 2017.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar siswa adalah semua yang tampak di sekeliling siswa dan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah lakunya dalam menjalankan aktivitas, yakni usaha untuk memperoleh perubahan dalam pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotorik*). Dalam hal ini lingkungan belajar yang baik diharapkan untuk menggugah emosi siswa agar termotivasi untuk belajar.

Mariyana (2010:43) menyatakan bahwa:

Lingkungan belajar merupakan sarana bagi siswa dapat mencurahkan dirinya untuk beraktivitas, berkreasi, hingga mereka mendapatkan sejumlah perilaku baru dari kegiatannya itu. Dengan kata lain, lingkungan belajar dapat diartikan sebagai *laboratorium* atau tempat bagi siswa untuk bereksplorasi, bereksperimen dan mengekspresikan diri untuk mendapatkan konsep dan informasi baru sebagai wujud dari hasil belajar.

Selanjutnya, Saroni (2006:82) mengemukakan bahwa lingkungan belajar adalah:

Segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Lingkungan ini mencakup dua hal utama yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial, kedua aspek lingkungan tersebut dalam proses pembelajaran haruslah saling mendukung, sehingga siswa merasa nyaman di sekolah dan mau mengikuti proses pembelajaran secara sadar dan bukan karena tekanan ataupun keterpaksaan.

Sejalan dengan itu, Sidi (2005:148) mengemukakan bahwa “Pengertian lingkungan belajar sangat berperan dalam menciptakan

suasana belajar menyenangkan. Lingkungan tersebut dapat meningkatkan keaktifan belajar. Oleh karena itu, lingkungan belajar perlu di tata semestinya”.

Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang berada di sekitar siswa yang dapat membuat siswa merasa senang, nyaman, aman, dan termotivasi untuk belajar yang meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Seperti yang dikatakan Sukmadinata (2009:5) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar di sekolah meliputi:

- (1) Lingkungan fisik sekolah seperti sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, dan media belajar;
- (2) Lingkungan sosial menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya dan siswa dengan guru-gurunya;
- (3) Lingkungan akademis yaitu suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan berbagai kegiatan kokurikuler.

Berkaitan dengan hal yang membahas lingkungan sekolah, Surya (2004:78) mengemukakan bahwa “Lingkungan sekolah yang kondusif, baik lingkungan fisik, sosial maupun psikologis dapat menumbuhkan dan mengembangkan motif untuk bekerja dengan baik dan produktif. Untuk itu dapat diciptakan lingkungan fisik yang sebaik mungkin, misalnya kebersihan ruangan, tata letak, fasilitas dan sebagainya”. “Demikian pula lingkungan sosial psikologis seperti kehidupan antar pribadi, kehidupan kelompok, kepemimpinan, pengawasan, promosi, bimbingan, kesempatan untuk maju dan kekeluargaan”. (Sunarto dan Hartono, 2008:176)

Pembahasan lingkungan belajar memang sangatlah luas, namun pada dasarnya dapat diklasifikasi menjadi tiga kelompok di atas

(Sukmadinata, 2009:5). Tentang lingkungan fisik sekolah yang berupa sarana dan prasarana, sumber-sumber belajar dan media belajar. Sarana prasarana ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan BAB VII tentang Standar Sarana dan Prasarana Pasal 42 yakni:

(1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi prabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan; (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat rekreasi dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Lebih lanjut, Arikunto menyatakan bahwa sarana dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

(1) Sarana fisik, yakni segala sesuatu yang berupa benda atau fisik yang dapat dibedakan, yang mempunyai peranan untuk memudahkan dan melancarkan suatu usaha. Sarana fisik juga disebut sarana materil; (2) Sarana uang, yakni segala sesuatu yang bersifat mempermudah suatu kegiatan sebagai akibat bekerjanya nilai uang.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di pahami bahwa sarana dan prasarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, digunakan secara langsung atau tidak langsung agar mencapai tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur dan efisien.

Berkaitan dengan sumber belajar, para ahli mengemukakan pengertiannya. Sudjana (2009:15) menuliskan bahwa:

Sumber belajar bisa diartikan secara sempit dan secara luas. Pengertian secara sempit diarahkan pada bahan-bahan cetak. Sedangkan secara luas tidak lain adalah daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sedangkan Musfiqon (2012:129) menyatakan bahwa:

Sumber belajar adalah pengalaman-pengalaman yang pada dasarnya sangat luas, yakni seluas kehidupan yang mencakup segala sesuatu yang dapat dialami dan dapat menimbulkan peristiwa belajar. Maksudnya, adanya perubahan tingkah laku ke arah yang lebih sempurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Dari uraian ini dapat dipahami bahwa sumber belajar adalah berbagai hal yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan proses belajar mengajar secara langsung maupun tidak langsung seperti buku paket, lks, dll.

Dalam proses pembelajaran harus memanfaatkan media. Media sangat penting dalam pembelajaran. Hamalik (2004:125) mendefinisikan “media sebagai teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi antara guru dan murid dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah”. Menurut Usman (2012:133):

Topik-topik yang dipilih untuk media pembelajaran hendaklah memenuhi syarat antara lain: (1) Harus sesuai dengan tujuan pembelajaran; (2) Dapat menarik perhatian siswa; (3) Hidup dan berkembang di tengah-tengah masyarakat; (4) Dapat mengembangkan keterampilan anak berinteraksi dengan lingkungan; (5) Berhubungan erat dengan lingkungan siswa; (6) Dapat mengembangkan pengalaman dan pengetahuan siswa.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media belajar merupakan sarana belajar yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk mempertinggi efektivitas dan efisien pendidikan.

Lingkungan sosial menyangkut hubungan antara siswa dengan teman-temannya dan hubungan siswa dengan guru-gurunya. Relasi atau hubungan antar siswa sangat diperlukan guna kelancaran kegiatan belajar.

Suhardan (2011:113) menyatakan bahwa:

Pembinaan hubungan yang baik antara siswa dengan siswa adalah hal yang sangat penting, karena terciptanya hubungan yang baik diharapkan siswa senantiasa gembira penuh gairah dan semangat, bersikap optimistik serta realistik dalam kegiatan belajar yang dilakukan

Sedangkan Slameto (2013:69) menyatakan bahwa:

Siswa mempunyai sifat kurang menyenangkan, rendah diri atau mengalami tekanan akan diasingkan dalam kelompoknya. Jika hal ini semakin parah, akan terganggu belajarnya. Jika terjadi demikian, siswa tersebut memerlukan bimbingan dan penyuluhan. Menciptakan relasi yang baik siswa akan memberikan pengaruh positif terhadap belajar siswa.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa relasi atau hubungan antar siswa sangat diperlukan guna kelancaran kegiatan belajar di sekolah karena dapat memotivasi siswa agar meningkatkan hasil belajar.

Kondisi sosial dalam kelas akan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap proses pembelajaran. Kegairahan siswa dan keefektivitasan tujuan pembelajaran. Selain hubungan antara siswa dengan

siswa hubungan antara siswa dengan guru juga ikut memengaruhi proses belajar. Suhardan (2011:113) menyatakan bahwa:

Peranan guru akan mempengaruhi suasana di dalam kelas. Apakah guru melaksanakan kepemimpinannya secara demokratis, sabar guru juga akan memberikan dampak kepada peserta didik. Hubungan yang baik antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar membuat siswa terbuka pada hal yang ada dalam dirinya.

Sedangkan Slameto (2013:69) menjelaskan bahwa:

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dan siswa. Proses ini dipengaruhi oleh relasi di dalam proses tersebut. Relasi yang baik antara guru dengan siswa, membuat siswa akan menyukai guru, dan juga akan membuat siswa menyukai mata pelajaran yang diberikan. Sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa dengan baik menyebabkan proses belajar mengajar tersebut kurang lancar.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan antara guru dan siswa sangat penting bagi kelancaran proses belajar di dalam kelas. Guru yang mampu melaksanakan perannya dengan baik, dan membangun hubungan yang baik dengan siswa akan berdampak positif terhadap proses belajar di dalam kelas.

Sedangkan lingkungan akademis adalah suasana yang terkait dengan kegiatan belajar di sekolah, apakah kegiatan belajar mengajar di sekolah berjalan dengan disiplin dan tertib atau sebaliknya, apakah kegiatan tersebut berjalan di sekolah atau tidak.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas peneliti sependapat dengan teori Sukmadinata bahwa terdapat tiga jenis lingkungan belajar di sekolah yaitu lingkungan fisik, lingkungan sosial, lingkungan akademis

yang melibatkan siswa, guru, sarana dan prasarana, sumber-sumber, media belajar, hingga susana belajar di sekolah.

2. Unsur-unsur Lingkungan Belajar

Lingkungan yang ada di sekolah tentu saja melibatkan banyak hal yang terdapat di sekolah tersebut termasuk juga warga sekolah itu sendiri. Menurut Slameto (2010:54) faktor sekolah yang dapat mempengaruhi belajar mencakup: “(1) Metode mengajar; (2) Kurikulum; (3) Relasi guru dengan siswa; (4) Relasi siswa dengan siswa; (5) Disiplin sekolah; (6) Alat pelajaran; (7) Waktu sekolah; (8) Standar pelajaran diatas ukuran; (9) Keadaan gedung; (10) Metode belajar; (11) Tugas rumah”.

a. Metode mengajar.

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik maka metode mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien, dan efektif.

b. Kurikulum.

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu.

c. Relasi guru dengan siswa.

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada di dalam proses

itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya. Relasi guru dengan siswa yang baik akan membuat siswa menyukai gurunya, siswa juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya.

Hal tersebut juga terjadi sebaliknya, jika siswa membenci gurunya. Ia segan mempelajari mata pelajaran yang diberikan akibatnya pelajaran yang diajarkan guru tidak dapat dimengerti sehingga membuat hasil belajar siswa rendah.

d. Relasi siswa dengan siswa

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat. Jiwa kelas tidak terbina bahkan hubungan masing-masing siswa tidak tampak. Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin seperti akan diasingkan dari kelompok.

Akibatnya siswa memiliki masalah yang akan mengganggu belajarnya sehingga membuat siswa menjadi malas untuk masuk sekolah dengan alasan yang tidak-tidak karena di sekolah mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman-temannya. Menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

e. Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain, kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya, serta kedisiplinan wali kelas dalam pelayanannya kepada siswa sangat berpengaruh agar siswa juga memiliki sifat dan perilaku disiplin pula.

f. Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi giat dan lebih maju.

g. Waktu sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi, siang, dan sore/malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Jika siswa bersekolah pada waktu kondisi badannya sudah lelah/lemah, misalnya pada siang hari

akan mengalami kesulitan di dalam menerima pelajaran. Kesulitan itu disebabkan karena siswa sukar berkonsentrasi dan berpikir pada kondisi badan yang lemah tadi. Jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh positif terhadap belajar.

h. Standar pelajaran

Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran di atas ukuran standar. Akibatnya siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru. Bila banyak siswa yang tidak berhasil dalam mempelajari mata pelajarannya, guru semacam itu merasa senang.

Tetapi berdasarkan teori belajar yang mengingat perkembangan psikis dan kepribadian siswa yang berbeda-beda hal tersebut tidak boleh terjadi. Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing yang penting ialah tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai oleh siswa.

i. Keadaan gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung harus memadai di dalam setiap kelas. Bagaimana mungkin mereka dapat belajar dengan nyaman apabila kelas kurang memadai bagi siswa.

j. Metode belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang kurang tepat, dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat

akan efektif maka hasil belajar siswa akan efektif pula. Juga dalam pembagian waktu untuk belajar, terkadang siswa belajar tidak teratur atau terus menerus, karena besok akan tes. Dengan belajar demikian siswa kurang beristirahat bahkan mungkin dapat jatuh sakit. Maka perlu belajar secara teratur setiap hari dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat, dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.

k. Tugas rumah

Waktu belajar terutama adalah di sekolah di samping untuk belajar waktu di rumah biarlah digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain. Maka diharapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain.

3. Aspek-Aspek Lingkungan Belajar Siswa

a. Keluarga

“Keluarga adalah persekutuan hidup terkait dari masyarakat Negara yang luas” (Arifin, 2010:78). Menurut Hasan (2009:346) keluarga adalah unit pertama dan institusi pertama dalam masyarakat dimana hubungan-hubungan yang terjadi didalamnya sebagian besarnya bersifat hubungan-hubungan langsung.

Keluarga merupakan masyarakat alamiah yang pergaulan di antara anggotanya bersifat khas. Dalam lingkungan ini terletak dasar-dasar pendidikan. Di sini pendidikan berlangsung dengan sendirinya sesuai dengan tatanan pergaulan yang berlaku di dalamnya, artinya agar diketahui dan diikuti oleh seluruh anggota keluarga. Di

sini dikatakan dasar-dasar pengalaman melalui rasa kasih sayang dan penuh kecintaan, kebutuhan akan kewibawaan dan nilai-nilai kepatuhan, justru karena pergaulan yang demikian itu berlangsung dalam hubungan yang bersifat kepribadian wajar, maka penghayatan terhadapnya mempunyai arti yang amat penting.

Sehingga keluarga harus memberikan pendidikan langsung kepada anak, seperti penanaman akhlak anak, disiplin dan tanggung jawab, demikian juga Islam memerintahkan kepada kedua orang tua untuk berlaku sebagai pemimpin keluarga. Dan fungsi orang tua menurut islam adalah seperti dalam QS At-tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”* (QS. At-Tahrim : 6)

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua mempunyai dua fungsi yaitu: (1) Orang tua sebagai pendidik keluarga; (2) Orang tua sebagai pemelihara dan pelindung keluarga.

b. Sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang penting sesudah keluarga, karena makin besar kebutuhan anak, maka orang tua menyerahkan tanggung jawabnya sebagai kepala lembaga sekolah ini. Sekolah berfungsi sebagai pembantu keluarga dalam mendidik anak, sekolah memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anak mengenai pendidikan yang tidak dapat atau tidak ada kesempatan orang tua memberikan untuk pendidikan dan pengajaran di dalam

keluarga. Lingkungan belajar siswa di sekolah terdapat dua aspek pokok yakni; (1) Lingkungan fisik sekolah; (2) Lingkungan sosial di sekolah.

(1) Lingkungan Fisik Sekolah

Lingkungan fisik merupakan lingkungan belajar siswa yang sangat penting. Peserta didik menginginkan belajar dalam gedung dan perlengkapan fisik yang bagus serta dapat dibanggakan, dengan demikian ada kesenangan untuk bersekolah. “Gedung sekolah dan perlengkapan fisik yang bagus tidak saja merupakan tempat belajar, akan tetapi merupakan bagian penting dalam kehidupan peserta didik di mana dia belajar, berolah raga dan berkreasi” (Purnomo 2006:46)

Adapun lingkungan fisik menurut Kartono (2009:117) meliputi : “(a) Kondisi bangunan dan lokasi sekolah; (b) Fasilitas dan sarana umum”.

(a) Kondisi bangunan dan lokasi sekolah

Dalam mendirikan suatu bangunan sekolah haruslah dipenuhi persyaratan sebagai berikut; (i) Harus memenuhi kebutuhan pendidikan yang didasarkan pada umur anak dan kebutuhan pendidik; (ii) Harus dapat memenuhi perkembangan program pendidikan di masa yang akan datang yang mungkin berupa perubahan cara mengajar dan peralatan guru; (iii) Harus memenuhi syarat-syarat kesehatan, keamanan dan nyaman; (iv) Memenuhi perluasan gedung; (v) Dekat dengan

perumahan penduduk; (vi) Dekat dengan tanah lapang atau taman, jika tidak mempunyai lapangan olahraga.

(b) Fasilitas dan sarana umum

Untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar disekolah diperlukan fasilitas dan sarana umum yang memadai. Dalam hal ini adalah untuk memberi kenyamanan dan kemudahan pada semua warga sekolah, yaitu dengan adanya gedung sekolah yang bagus, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, kamar mandi, toilet, taman sekolah, dan lain-lain.

Menurut Slameto (2013:68)

Peralatan belajar yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi giat dan maju sehingga mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik, serta dapat belajar dengan baik pula.

(2) Lingkungan sosial di sekolah

Dalam mengikuti pendidikan di sekolah si anak menyesuaikan diri dengan lingkungan. Karena pada masa-masa itu mulai timbul perkembangan kesadaran, kewajiban belajardan sebagainya.

Perkembangan sosial anak itu tidak terjadi dengan begitu saja, akan tetapi melalui tahap-tahap sampai ia remaja, oleh karena

itu tugas seorang guru harus bisa membina siswa-siswanya di sekolah dengan lingkungan sekolah yang baik. Adapun lingkungan sosial di sekolah menurut Soenarjo (2008:96) meliputi : “(a) Sikap dan penampilan guru (b) Sikap dan perilaku siswa; (c) Masyarakat”
(a) Sikap dan penampilan guru.

Faktor yang paling besar pengaruhnya dalam proses pendidikan yang ada di sekolah adalah seorang guru, sehingga guru di sini mempunyai andil yang sangat besar mengarahkan anak didik dimana harus dibawa, oleh sebab itu sikap dan penampilan seorang guru harus bisa menjadi panutan bagi anak didiknya.

Al-Qur'an merupakan sumber pedoman hidup utama bagi umat Islam, di dalamnya berisi petunjuk-petunjuk yang harus diamalkan dalam kehidupannya. Untuk itu seorang guru yang menjadi panutan bagi peserta didik harus memiliki sifat-sifat yang diajarkan dalam al-qur'an, sebagaimana firman Allah dalam surat al-Ahzab ayat 21 yang artinya.

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah (QS. al-Ahzab:21)

Pada ayat ini menjelaskan bahwa “Nabi Muhammad SAW. adalah seorang yang kuat imannya, berani, sabar tabah

menghadapi segala macam cobaan, percaya dengan sepenuhnya kepada segala ketentuan-ketentuan Allah dan beliau mempunyai akhlak yang mulia” (Universitas Islam Indonesia, 2004:744)

Jadi, seorang guru agar dapat menjadi panutan bagi peserta didiknya, ia harus memiliki akhlak yang agung, sebagaimana dalam diri Rasulullah SAW.

(b) Masyarakat

Sebagai salah satu lingkungan terjadinya pendidikan, masyarakat mempunyai pengaruh yang besar terhadap berlangsungnya segala kegiatan yang menyangkut masalah pendidikan. Dilihat dari materi jelaslah bahwa kegiatan pendidikan di masyarakat bersifat informal yang terdiri dari generasi muda yang akan meneruskan kehidupan masyarakat itu sendiri, adapun materi itu berupa kegiatan keagamaan, sosial serta kegiatan positif lainnya.

Oleh karena itu materi pelajaran yang diberikan kepada anak didik sebagai generasi penerus harus disesuaikan dengan keadaan dan tuntutan masyarakat dimana kegiatan itu berlangsung.

Pendidikan masyarakat ini boleh dikatakan pendidikan secara langsung. Pendidikan yang dilaksanakan dengan tidak mendidik dirinya sendiri, mencari pengetahuan

dan pengalaman sendiri dan keagamaan di dalam masyarakat
(Zuhairini, 2009:179)

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. “Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa. Oleh karena itu apabila siswa mempelajari pengetahuan tentang konsep maka perubahan perilaku yang diperoleh berupa penguasaan konsep” (Rifai, 2012:69). Sedangkan menurut Suprijono (2013:5) hasil belajar adalah “pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan-keterampilan”. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa baik lisan maupun tertulis;
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan ini juga merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas;
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah;
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani;
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Sedangkan menurut Bloom (dalam Suprijono, 2013:6) “hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara

keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya hasil pembelajaran yang tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah melainkan komprehensif”.

Uraian tersebut juga diperkuat oleh pendapat Sardiman (2011:28) bahwa “hasil belajar merupakan pencapaian dari tujuan belajar. Sedangkan hasil belajar tersebut meliputi bidang keilmuan dan pengetahuan (kognitif), bidang personal (afektif), serta bidang kelakuan (psikomotorik)”.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi dalam diri akibat belajar. Perubahan tersebut berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya. Siswa mengalami perubahan setelah adanya proses belajar mengajar (pembelajaran) yang biasanya diukur dalam bentuk tes.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar yang menunjukkan tingkat keberhasilan anak dalam belajardi sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Slameto (2013:54) adalah sebagai berikut:

(1) Faktor intern yaitu factor yang ada didalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern terdiri dari: Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan), dan Faktor kelelahan; (2) Faktor ekstern yaitu factor yang ada di luar individu. Faktor ekstern terdiri dari: Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan), Faktor lingkungan belajar di sekolah (metode

mengajar, sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, hubungan siswa dengan teman-temannya, siswa dengan guru-gurunya, media belajar, kurikulum, disiplin sekolah, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, dan tugas rumah), dan Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, masa media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Menurut Syah (2008:139) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

(1) Faktor internal merupakan factor atau penyebab yang berasal dari dalam diri setiap individu tersebut, seperti aspek fisiologis yaitu kondisi umum jasmani seseorang yang menandai tingkat kesehatan organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, hal ini dikarenakan kesehatan organ tubuh, khususnya organ indera pendengar dan penglihatan akan sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menyerap informasi dan pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran. Jika kondisi kesehatan sendiri kurang sehat, maka peserta didik tersebut tidak akan dapat berkonsentrasi dikarenakan perhatiannya beralih pada ketidaknyamanan tubuh yang dirasakan. Dan aspek psikologis yang termasuk dalam faktor rohaniah yang dianggap lebih penting. seperti: tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat dan motivasi; (2) Faktor eksternal terdapat dua macam yaitu lingkungan sosial mencakup lingkungan belajar disekolah, masyarakat dan lingkungan keluarga. Dan lingkungan non sosial yaitu gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan dalam belajar. (3) Faktor pendekatan belajar merupakan upaya belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan pencapaian hasil belajar siswa berupa nilai yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa melalui evaluasi atau penilaian sudah baik.

c. Macam-macam Tes Hasil Belajar

Dalam proses pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar sebagai tolak ukur hasil belajar yang dicapai siswa diperlukan evaluasi belajar. Menurut Djamarah (2010:107) berpendapat:

Berdasarkan tujuan dan ruang lingkungannya tes hasil dapat digolongkan kedalam jenis peneliatian antara lain: tes formatif, tes subsumatif, dan tes sumatif. Penjelasan sebagai berikut: (1) Tes Formatif penilaian ini dilakukan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tertentu. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan/pokok bahasan tertentu dalam waktu tertentu; (2) Tes Subsumatif, tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran/sejumlah pokok bahasan tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa terhadap sejumlah pokok bahasan yang telah diajarkan, untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai raport; (3) Tes Sumatif, tes ini diadakan untuk mengukur daya serap terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat dan taraf keberhasilan dalam suatu periode belajar tertentu. Tes ini meliputi ujian akhir semester, tes kenaikan kelas, ujian akhir sekolah dan ujian akhir nasional.

Sejalan dengan pendapat tersebut Arikunto (2009:33) menyatakan bahwa:

Wujud tes ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur siswa dibagi menjadi tiga macam yaitu: (1) Tes diagnosis yaitu tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan tempat; (2) Tes Formatif adalah tes yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti suatu program tertentu. Dalam kedudukan seperti ini tes formatif dapat juga dipandang sebagai tes diagnostik pada akhir

pelajaran; (3) Tes Sumatif adalah tes yang dilaksanakan berakhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar. Dalam pengalaman di sekolah tes formatif dapat disamakan dengan ulangan harian, dan sumatif dapat disamakan ulangan umum setiap akhir caturwulan.

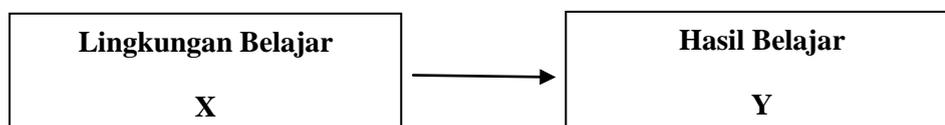
Berdasarkan beberapa pendapat di atas peneliti simpulkan bahwa tes hasil belajar dapat digolongkan kedalam tiga jenis penilaian antara lain: tes formatif, tes sub sumatif, dan tes sumatif.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan “model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting” (Sugiyono 2015:91). Sedangkan menurut Arikunto (2001:99) menyatakan bahwa kerangka pikir adalah “bagian dari teori yang menjelaskan tentang alasan atau argument bagi rumusan hipotesis, akan menggambarkan alur pemikiran peneliti dan memberikan penjelasan kepada orang lain, tentang hipotesis yang diajukan”. Pada bagian ini akan dijelaskan hubungan lingkungan belajar disekolah dengan hasil belajar siswa.

Berdasarkan beberapa factor tersebut yang akan menjadi kajian dalam penelitian ini adalah factor lingkungan belajar di sekolah yang menyangkut sarana dan prasarana sekolah, sumber-sumber belajar, media belajar, hubungan siswa dengan teman-temannya, hubungan siswa dengan guru-guru. Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ialah, fasilitas sekolah kemungkinan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu lingkungan belajar dan variabel terikat yaitu hasil belajar. Berikut skema dalam penelitian ini:



Gambar 2.1 Hubungan antara X dan Y

Keterangan:

X = Lingkungan Belajar

Y = Hasil Belajar

C. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan mengenai hubungan lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa diantaranya:

1. Galeh Nur Indrianto Putra P (2010), Hubungan Lingkungan Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat terhadap Hasil Belajar Siswa SD Negeri 15 Sleman terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa SD Negeri Sleman.
2. Ria Risty Rahmawati (2013) dengan judul: Hubungan Fasilitas Belajar dan Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa SD Negeri 3 Sukoharjo Tahun Ajaran 2012/2013. Dari hasil penelitiannya diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara Lingkungan Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Siswa SD Negeri 3 Sukoharjo Tahun Ajaran 2012/2013.
3. Dwi Watoyo S.M. (2008), Hubungan Antara Lingkungan Belajar Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa SD Negeri 1 Paninggaran Kabupaten Pekalongan Tahun 2008. Dari hasil penelitian didapat bahwa

(1), ada hubungan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa SD Negeri 1 Paninggaran Pekalongan.

Dari hasil penelitian di atas disimpulkan bahwa semua variabel memiliki hubungan yang positif antara lingkungan belajar di sekoah dengan hasil belajar siswa. Karena itu peneliti ingin mengkaji kembali hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar siswa kelas V MI Al-Azhar Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 6) metode penelitian adalah “cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengidentifikasi masalah dalam bidang pendidikan”. Penelitian asosiasif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini memiliki tingkat tertinggi dibanding dengan deskriptif dan komparatif, karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.

Menurut Sugiyono (2012:14) terdapat beberapa jenis penelitian antara lain: “(1) Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka; (2) Penelitian kualitatif, data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar”.

Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini yaitu mengetahui hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar maka metode yang sesuai untuk digunakan adalah penelitian korelasional.

Sudjono (2011:179) menyatakan, “kata korelasi berasal dari bahasa Inggris *correlation*. Dalam bahasa Indonesia sering diterjemahkan dengan hubungan, atau saling hubungan, atau hubungan timbal balik”. Menurut

Sukardi (2007:166), penelitian “korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih”. Lebih lanjut Arikunto (2010:4) menyatakan bahwa, “penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada”.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian korelasional adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel tanpa memberikan tindakan berupa perubahan, tambahan atau manipulasi data yang sudah ada. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui adanya hubungan positif antara lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017-2018, tanpa memberikan tindakan berupa perubahan, tambahan atau manipulasi data yang sudah ada.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2012:117). Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018 berjumlah 24 siswa.

Menurut Sugiyono (2012:118), “sampel adalah sebagian jumlah dari populasi”. Sesuai dengan pendapat Arikunto (2010:131) mengemukakan bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti dan apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Berdasarkan penjelasan tersebut, dalam penelitian ini sampel penelitiannya adalah seluruh populasi penelitian. Hal ini disebabkan karena populasi penelitian kurang dari 100 orang, jadi peneliti menggunakan total sampling sebagai teknik pengambilan sampelnya. Total sampling berarti menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Maka dalam penelitian ini, seluruh siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018 sebanyak 24 siswa adalah sampel penelitian.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Peneliti mengadakan suatu penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif berjudul hubungan lingkungan belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka data yang dibutuhkan adalah:

- a. Data tentang lingkungan belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018.
- b. Data tentang hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti. Seperti yang dikatakan oleh Arikunto (2006:129) “Sumber data adalah subyek darimana data diperoleh”. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MI Al-Azhar Kabupaten Dharmasraya.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:148) instrument penelitian adalah “suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”. Dalam penelitian ini angket terdiri dari pernyataan yang bersifat tertutup dimana jawaban sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih. Teknik penilaian pada penelitian ini menggunakan skala *Likert* yang terdiri dari empat pilihan jawaban. Sesuai dengan pendapat Widoyoko (2015:104) bahwa “dengan skala *Likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel”. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak menyusun butir-butir instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata. Uraian mengenai alternatif jawaban beserta pedoman penskoran dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Alternatif Jawaban dan Pedoman Penskoran
Instrumen

Alternatif Jawaban	Penskoran	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Kurang Setuju	2	3
TidakSetuju	1	4

1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan cara khusus yang digunakan peneliti dalam menggali data yang diperlukan dalam penelitian tentang lingkungan belajar yang merupakan variabel bebas.

Adapun instrument penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah angket yang berisi pernyataan-pernyataan yang disertai jumlah alternatif jawaban yang disediakan. Penggunaan metode kuesioner ini mengungkapkan bagaimana hubungan lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Soal
Lingkungan Belajar	1. Lingkungan Fisik	a. Sarana dan Prasarana	1,2,3,4,5,6,7,8	8
		b. Sumber-sumber belajar	9,10	2
		c. Media Belajar	11,12	2
	2. Lingkungan Sosial	a. Hubungan siswa dengan teman-temannya	13,14	2
		b. Hubungan siswa dengan guru-gurunya	15,16,17	3
		c. Hubungan siswa dengan pegawai sekolah	18, 19	
	3. Lingkungan Akademis	a. Suasana sekolah	20,21,22,23,24	5
		b. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar	25,26,27	3
		c. Kegiatan kokurikuler	28,29	
d. Kegiatan Ekstrakurikuler		30, 31,32	2	
				3
Hasil belajar diambil dari nilai ujian akhir semester I kelas V MI Al-Azhar Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018				
Jumlah				32

2. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2012:176), “instrument dikatakan valid apabila alat ukur tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur atau diinginkan sehingga alat ukur dikatakan shahih jika dapat mengungkapkan secara cermat dan tepat dari variabel yang diteliti”. Selanjutnya menurut Alias Baba dalam Iskandar (2007) menyatakan validitas adalah “sejauh mana instrument penelitian mengukur dengan tepat konstruk variabel yang diteliti”. Validitas menggambarkan bahwa pertanyaan yang digunakan mampu mengungkapkan sesuatu yang akan

diukur. Peneliti terlebih dahulu akan melakukan uji validitas dengan rumus:

Rumus produk moment:

$$R_{Y^2} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y
 $\sum xy$ = jumlah perkalian x dan y
 x^2 = kuadrat dari y
 N = jumlah responden
 X = nilai variabel bebas
 Y = nilai variabel terikat

Kriteria pengujian: Jika r hitung $>$ r tabel maka angket dikatakan valid. Jika r hitung $<$ r tabel maka angket dikatakan tidak valid. Setelah melakukan uji coba pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Padang dengan jumlah responden 21 orang. Kemudian dilakukan analisis data dengan menggunakan program *microsoft excell* pada komputer, maka akan terlihat hasil valid atau tidak valid soal yang diberikan kepada responden.

Pada variabel (X) lingkungan belajar terdapat 16 soal yang valid yaitu nomer 2, 4, 6, 7, 9, 10, 11, 14, 17, 18, 20, 21, 28, 30, 31 dan 32. Setelah berkonsultasi dengan pembimbing, untuk soal yang tidak valid diperbaiki bahasanya sesuai dengan kemampuan siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Padang.

3. Uji Reliabilitas

Sugiyono (2015 : 173) menyatakan, reliabilitas instrumen penelitian adalah “instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk

mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Menurut Iskandar (2008:94), instrument yang reliabilitas adalah “instrument yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Jadi reliabilitas merupakan alat untuk mengukur sejauh mana alat ukur digunakan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas digunakan rumus *alphacronbach*. Teknik ini dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak.

$$R_n = \left(\frac{k}{k-1} \right) \frac{SD_t^2 - \sum (SD_i^2)}{SD_t^2}$$

Keterangan

Rn = tingkat reliabilitas instrumen

K = banyak butir pertanyaan

SD_t^2 = simpang baku skor total

SD_i^2 = simpang baku skor ke i

Kriteria pengujian: jika r alpha kecil dari r tabel, berarti tidak reliabel, sedangkan jika r alpha lebih besar dari r tabel berarti keseluruhan butir tersebut reliabel. Setelah melakukan uji coba angket kepada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Padang dengan jumlah responden 21 orang, dilakukan analisis data menggunakan program *microsoft excell*, untuk pemberian lingkungan belajar diperoleh *alpha cronbach* sebesar 0,731461, jumlah responden adalah 21 orang dan memiliki r tabel 0,433, karena variabel memiliki *alpha cronbach* lebih besar dari r tabel, maka semua item pernyataan dinyatakan reliabel.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:142) mengatakan “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Data penelitian didapatkan dengan cara penyebaran kuesioner secara langsung. Kuesioner ini diberikan kepada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Kabupaten Dharmasraya untuk memperoleh informasi mengenai hubungan lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa.

2. Alat Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2006:160), “instrumen penelitian adalah alat atau fasilitasi yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument dengan skala *Likert*. Sugiyono (2013:132) menyatakan “skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2008 : 207) “kegiatan yang dilakukan dalam analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, menghitung agar rumusan masalah terjawab, dan menghitung untuk uji hipotesis”.

Analisis data pada penelitian ini dibagi atas 2 bagian yaitu:

1. Untuk melihat gambaran lingkungan belajar di Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar

Kabupaten Dharmasraya dihitung dengan rumus persentase :

$$\text{Persentase : } P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = persentase

F = jumlah frekuensi

N = jumlah sampel

2. Untuk melihat gambaran hasil belajar di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar

Kabupaten Dharmasraya dihitung dengan rumus persentase :

$$\text{Persentase : } P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = persentase

F = jumlah frekuensi

N = jumlah sampel

3. Untuk melihat hubungan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa

kelas V MI Al-Azhar Kabupaten Dharmasraya digunakan teknik analisis data,

yaitu rumus *product moment* dengan bantuan program SPSS 22 dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Angka Indeks Korelasi Product Moment
 $\sum X$ = jumlah skor variabel X
 $\sum Y$ = jumlah skor variabel Y
 N = jumlah responden
 $\sum XY$ = total perkalian skor X dan Y

H₀: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018.

H_a: Terdapat hubungan yang signifikan antara Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lingkungan Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018

Gambaran lingkungan belajar siswa didapatkan dengan penyebaran angket/kuesioner secara langsung kepada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018. Dengan jumlah kuesioner 32 butir dengan alternatif empat jawaban yang diisi sesuai yang dirasakan atau dialami oleh siswa, agar dapat mengklasifikasikan lingkungan belajar siswa, terlebih dahulu dicari skor tertinggi dan skor terendah yang diperoleh dari angket kuesioner yang telah diisi, kemudian untuk menetapkan skala interval dilakukan dengan mengurangi skor tertinggi dan skor terendah. Hasil pengurangan ditambah satu, selanjutnya hasil pengurangan dibagi empat yaitu sebanyak lajur skala yang dibutuhkan. Untuk lebih jelasnya dapat dicermati rumus sebagai berikut :

$$\text{Skala Interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah} + 1}{\text{Kelas Interval}}$$

Berdasarkan teknik tersebut diperoleh skala interval sebagai berikut :

- 90 - 98 : Sangat tinggi
- 81 - 89 : Tinggi
- 72 - 80 : Rendah
- 63 - 71 : Sangat Rendah

Mengetahui distribusi frekuensi Lingkungan Belajar Siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018, dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini :

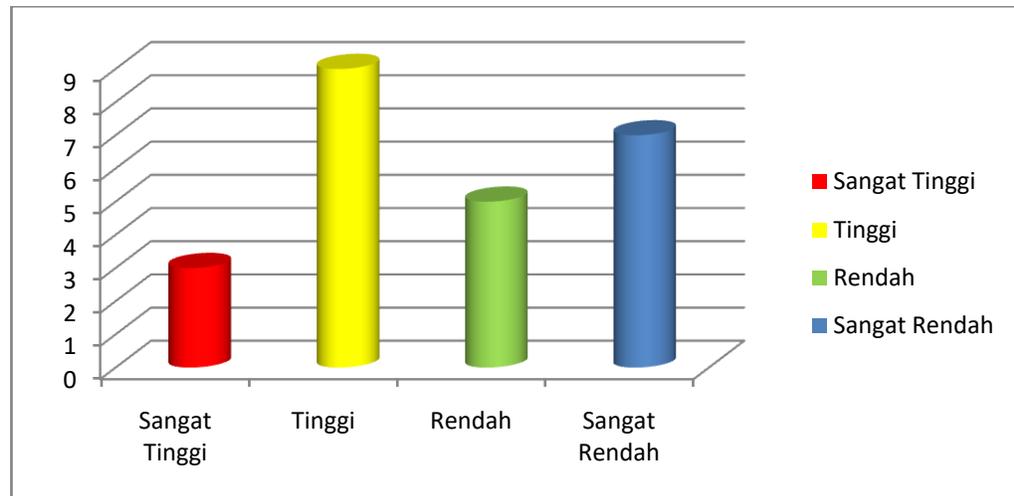
Tabel 4.4
Distribusi frekuensi Lingkungan Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018

Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat tinggi	90 – 98	3	12,5 %
Tinggi	81 – 89	9	37,5 %
Rendah	72 – 80	5	20,8 %
Sangat rendah	63 – 71	7	29,2 %

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.4 di atas dapat diuraikan bahwa: ada 3 orang siswa dengan pesentase (12,5%) yang berpendapat bahwa lingkungan belajar sangat tinggi, terdapat 9 orang siswa dengan persentase (37,5%) yang berpendapat lingkungan belajar tinggi, terdapat 5 orang siswa dengan persentase (20,8%) yang berpendapat lingkungan belajar rendah dan terdapat 7 orang siswa dengan persentase (29,2%) yang berpendapat lingkungan belajar sangat rendah.

Setelah dilakukan penjumlahan skor, diperoleh *mean* sebesar 79,79 angka ini jika dikonsultasikan dengan lingkungan belajar dapat dikatakan bahwa lingkungan belajar siswa di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018 terhadap hasil belajar siswa rata-rata rendah yaitu berkisar 72-80.

Untuk lebih jelasnya gambaran lingkungan belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018 dapat di gambarkan pada histogram berikut :



Gambar 4.2 Histogram Lingkungan Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018

Selanjutnya akan disajikan data hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018

2. Gambaran Hasil Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018

Sama dengan persepsi diatas, untuk mendapatkan gambaran tentang hasil belajar siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018, agar dapat mengklasifikasikan hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018, terlebih dahulu dicari skor tertinggi dan skor terendah yang diperoleh siswa. Kemudian untuk menetapkan skala interval dilakukan

dengan mengurangi skor tertinggi dan skor terendah. Hasil pengurangan tersebut ditambah satu. Selanjutnya hasil yang telah diperoleh dibagi empat sebanyak jalur skala yang dibutuhkan. untuk lebih jelasnya dapat dicemati dengan rumus sebagai berikut ini :

$$\text{Skala Interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah} + 1}{\text{Kelas Interval}}$$

Berdasarkan teknik tersebut maka diperoleh skala interval berikut :

- 87-95 : Sangat Tinggi
- 78-86 : Tinggi
- 69-77 : Rendah
- 60-68 : Sangat Rendah

Untuk mendapatkan gambaran hasil belajar siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/1018. Peneliti mengambil nilai ujian akhir semester 1. Pada gambaran hasil belajar siswa diperoleh skala interval sebagai berikut :

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas V Madrasah
Ibtidaiyah Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran
2017/2018

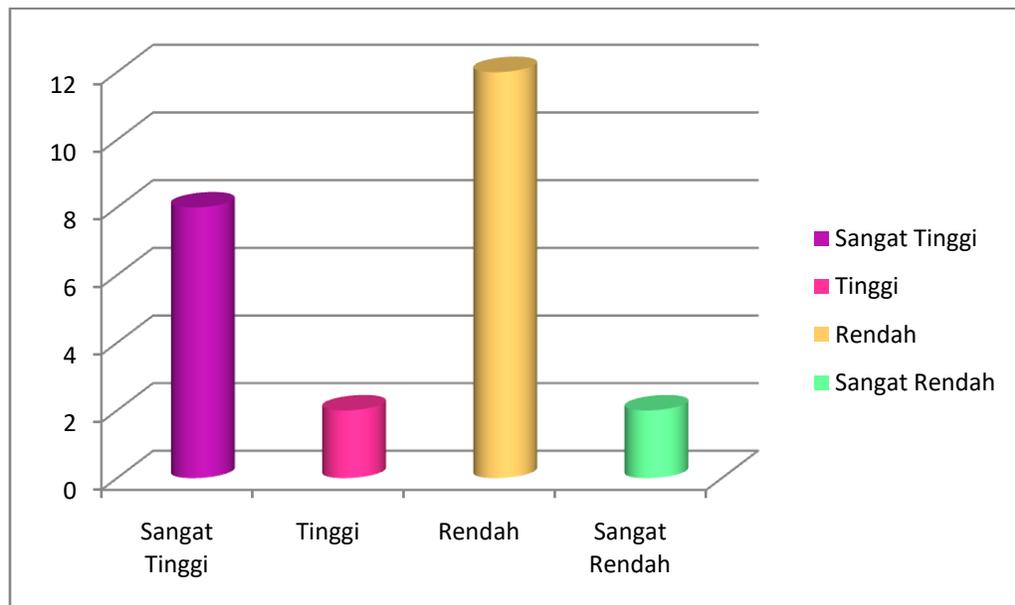
Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat tinggi	87-95	8	33,33%
Tinggi	78-86	2	8,33%
Rendah	69- 77	12	50 %
Sangat rendah	60- 68	2	8,33%

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa : hasil belajar yang sangat tinggi berjumlah 8 orang dengan persentase (33,33%), hasil belajar tinggi ada 2 orang dengan persentase (8,33%), hasil

belajar rendah ada 12 orang dengan persentase (50 %) dan hasil belajar sangat rendah ada 2 orang dengan persentase (8,33%).

Setelah dilakukan penjumlahan skor, diperoleh *mean* sebesar 77,08. Angka ini jika dikonsultasikan dengan hasil belajar peserta didik dapat dikategorikan pada klasifikasi rendah yaitu berkisar 69-77.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, rata-rata hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018 tergolong pada klasifikasi rendah. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan pada histogram berikut :



Gambar 4.3 Histogram Hasil Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018

3. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini hipotesis yang akan diuji berbunyi “terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018”.

Setelah dilakukan analisis data dengan bantuan SPSS 22, diperoleh r hitung 0,588 dan r tabel dengan n 24 sebesar 0,404. Bila dibandingkan antara r hitung dengan r tabel, maka r hitung lebih besar dari r tabel.

Berdasarkan perhitungan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan belajar (X) mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil belajar siswa (Y) dengan demikian hipotesis (H_a) dalam penelitian ini berbunyi “terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018”. Dengan demikian hasil penelitian ini adalah H_a diterima dan H_0 ditolak.

B. Pembahasan Penelitian

Hasbullah (2011: 52) mendefinisikan lingkungan belajar adalah “sekitar yang dengan sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan (pakaian, keadaan rumah, alat permainan, buku-buku, alat peraga dan lain- lain”. Sedangkan menurut Rohani (2010: 148), menyatakan bahwa:

Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil perbuatan belajar. Lingkungan fisik yang

menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses perbuatan belajar siswa dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran.

Selanjutnya Hamalik (2004:195) menyatakan lingkungan belajar di sekolah adalah sesuatu yang ada didalam sekitar sekolah yang memiliki makna dan pengaruh tertentu kepada siswa.

Lingkungan belajar berdasarkan data yang peneliti peroleh pada kelas V Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018 diklasifikasikan rendah. Maka berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapat lingkungan belajar di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Dharmasraya tergolong rendah.

Hasil penelitian belajar siswa di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018 tergolong rendah. “Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses pembelajaran” (Purwanto, 2014:46). Hasil belajar sering digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. “Penilaian hasil belajar oleh guru adalah proses pengumpulan informasi atau bukti tentang capaian pembelajaran siswa dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama, dan setelah proses pembelajaran” (Permendikbud No. 104 Tahun 2014).

Peran lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa merupakan peran yang positive artinya lingkungan belajar yang tinggi diikuti dengan tingginya

hasil belajar siswa tersebut, begitu pula lingkungan belajar yang rendah diikuti dengan rendahnya hasil belajar. Maka, siswa yang dikelilingi oleh lingkungan belajar yang kondusif (lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah) akan memiliki hasil belajar yang tinggi.

Hal ini senada dengan pendapat Slameto (2010:72) yang menyebutkan bahwa:

Lingkungan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Selain faktor dari dalam diri siswa, faktor dari luar diri siswa juga mempengaruhi hasil belajarsiswa di sekolah. Faktor ekstern (luar) siswa juga memberikan pengaruh pada hasil belajarsiswa. Kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan tercermin dalam perhatian yang berupa dukungan belajar bagi anak atau siswa. Siswa yang mendapat dukungan belajar dari keluarganya akan mempunyai semangat belajar yang tinggi sehingga bisa menghasilkan hasil belajar yang baik. Suasana sekolah dan teman sekelas yang membangkitkan semangat belajar siswa serta masyarakat yang peduli pada kegiatan belajar siswa di luar sekolah akan membuat hasil belajar siswa meningkat.

Sejalan dengan pendapat di atas penelitian ini juga membuktikan bahwa “terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018”.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran lingkungan belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018 tergolong rendah setelah dilakukan penjumlahan skor r , diperoleh *mean* sebesar 79,79. Harga ini jika dikonsultasikan dengan klasifikasi perhatian orang tua, dapat dikategorikan rendah berkisar pada 72-80.
2. Gambaran hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018 tergolong pada klasifikasi rendah, setelah dilakukan penjumlahan skor, diperoleh *mean* sebesar 77,08. Harga ini jika dikonsultasikan dengan klasifikasi hasil belajar peserta didik dapat dikategorikan pada klasifikasi rendah, yaitu berkisar pada interval 69-77.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar. Bisa dilihat pada uji korelasi diperoleh r hitung 0,588 dan r tabel dengan n 24 sebesar 0,003. Bila dibandingkan antara r hitung dengan r tabel, maka r hitung lebih besar dari r tabel. Jadi hipotesis (H_a) diterima dan (H_o) ditolak.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengajukan beberapa saran/masukan kepada Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018 antara lain :

1. Lingkungan belajar yang tergolong rendah diharapkan dapat menjadi acuan untuk menjadikan lingkungan belajar di sekolah lebih baik lagi.
2. Bagi kepala sekolah, setelah penelitian ini dilakukan, diharapkan pembinaan serta pengawasan terhadap kompetensi profesional guru hendaknya terus ditingkatkan, karena tanpa adanya pengawasan yang intens tidak menutup kemungkinan kinerja guru akan menurun yang akan berdampak pada hasil belajar siswa.
3. Khusus tenaga pengajar, peneliti berharap dapat meningkatkan kualitas dalam profesional guru, serta dapat lebih meningkatkan kualitas dan kerjasama dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi siswa.
4. Kepada orang tua sebagai pendidik utama bagi siswa agar dapat memberikan perhatian dan bimbingan kepada siswa dalam proses pendidikan mereka. Dengan memberikan fasilitas yang dibutuhkan siswa dalam menunjang keberhasilan pendidikannya di sekolah, dan juga dapat memberikan penghargaan apabila siswa berhasil mendapatkan hasil belajar yang baik.
5. Kepada masyarakat tempat siswa sering berinteraksi dan juga merupakan salah satu komponen pendidikan, agar dapat ikut berpartisipasi, mengarahkan,

menasehati dan membimbing siswa agar tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran pada jam sekolah.

6. Meskipun dalam penelitian yang dilakukan peneliti tidak memberikan kesimpulan yang negatif, untuk meningkatkan kualitas sekolah yang bersangkutan, peneliti berpendapat perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*: Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djati Sidi Indra. 2005 *Menuju Masyarakat Belajar*, Jakarta: Paramadina
- Hamalik, Oemar. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Hasbullah. 2011. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Iskandar. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Gaung Persada Press: Jakarta.
- Kartini Kartono, 2009 *Pengantar Ilmu mendidik Teoritis*, Bandung : Mandarmadya
- Mariyana, dkk. 2010 *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana Media Group
- Poernomo Sonjia, 2006 *Kesehatan Sekolah di Indonesia*, Jakarta: Erlangga
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rifai, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES PRESS.
- Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pengajaran*. PT. Rineke Cipta: Jakarta.
- Republik Indonesia. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Pemerintah RI.

- Republik Indonesia. 2008. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar*. Jakarta: Pemerintah RI.
- Republik Indonesia. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Pemerintah RI.
- Saroni Muhammad. 2006 *Manajemen Sekolah, Kiat Menjadi Pendidik Yang Kompeten*. Yogyakarta
- Slameto, 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suhardan, Dadang. 2010. *Konsep Manajemen Mutu Terpadu*. Alfabeta. Bandung.
- Sukardi, 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana S. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya: Jakarta
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Surya, Mohamad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Pustaka Bani Quraisy: Jakarta.
- Syah. 2015. *Dasar-Dasar Kependidikan*. PT. Rineka Cipta: Bandung.
- Universitas Islam Indonesia, 2004 *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid VII*, Yogyakarta : Dana Bhakti Wakaf. Diakses pada tanggal 27 Januari

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Soal
Lingkungan Belajar	1. Lingkungan Fisik	a. Sarana dan Prasarana	1,2,3,4,5,6,7,8	8
		b. Sumber-sumber belajar	9,10	2
		c. Media Belajar	11,12	2
	2. Lingkungan Sosial	a. Hubungan siswa dengan teman-temannya.	13,14	2
		b. Hubungan siswa dengan guru-gurunya.	15,16,17	3
		c. Hubungan siswa dengan pegawai sekolah	18, 19	2
	3. Lingkungan Akademis	a. Suasana sekolah.	20,21,22,23,24	5
		b. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.	25,26,27	3
		c. Kegiatan kokurikuler.	28,29	2
		d. Kegiatan Ekstrakurikuler	30, 31,32	3
Hasil belajar diambil dari nilai ujian akhir semester I kelas V MI Al-Azhar Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018				
Jumlah				32

KUESIONER PENELITIAN

Berikut ini adalah daftar pernyataan tentang penelitian “Hubungan Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018“. Siswa cukup memberikan tanda *check list*/betul (√) pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat siswa. Setiap pernyataan hanya diisi satu jawaban. Dipersilahkan kepada siswa untuk mengisinya sendiri-sendiri !

A. Identitas Responden

Nama :
Jenis kelamin : () Laki-laki () perempuan **check list* (√)
Kelas :
Nama Sekolah :

Dipersilahkan kepada siswa untuk memberi tanda *check list*/betul (√) sesuai dengan pendapat sendiri, dengan keterangan sebagai berikut:

B. Lingkungan Belajar

SS: SangatSetuju
S : Setuju
KS: KurangSetuju
TS: TidakSetuju

Contoh Pengisian

Pernyataan	Pilihan Jawaban			
	SS	S	KS	TS
Suasana ruangan belajarku sangat nyaman		√		

Angket Lingkungan Belajar

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1	Sekolahku memiliki lapangan untuk melaksanakan pembelajaran olahraga				
2	Gedung sekolahku bersih setiap hari				
3	Pencahayaan di kelas tempat saya belajar terasa kurang				
4	Meja dan kursi di kelasku tertata rapi				
5	Ruang kelas tempat saya belajar mempunyai jendela				
6	Ketika istirahat saya belajar di perpustakaan sekolah				
7	Ketika di sekolah saya buang air kecil di kamar mandi siswa				
8	Apabila waktu zuhur telah masuk saya sholat berjamaah di Mushola sekolah				
9	Buku-buku yang terkait dengan pembelajaran sudah tersedia di perpustakaan sekolah				
10	Guru menggunakan internet sebagai tambahan bahan pelajaran				
11	Media belajar yang terdapat di laboratorium sekolahku sudah tersedia				
12	Guru memakai infokus ketika mengajar				
13	Apabila mengalami kesulitan belajar maka kami saling membantu				
14	Saya dan teman-teman melakukan kerja kelompok untuk menyelesaikan tugas dari guru				
15	Saya menghormati guru				
16	Saya mendengarkan nasihat guru				
17	Guru memperhatikan siswa yang tidak membuat tugas				
18	Pegawai tata usaha memberikan pelayanan dengan ramah				

19	Penjaga sekolah tepat waktu dalam membuka kunci ruangan yang ada di sekolah				
20	Kegiatan belajar mengajar di kelasku menyenangkan				
21	Ruang kelasku bersih				
22	Kamar mandi di sekolahku terjaga kebersihannya				
23	Suara kendaraan membuat proses belajar mengajar menjadi terganggu				
24	Kelas tempat saya belajar terganggu oleh suara dari luar				
25	Jika guru sedang menerangkan pelajaran maka saya tidak melakukan kegiatan lain				
26	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa apabila ada materi pelajaran yang belum dipahami				
27	Guru menegur siswa yang meribut saat kegiatan belajar mengajar				
28	Saya mengikuti belajar tambahan yang diberikan oleh guru				
29	Kami biasanya membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai				
30	Saya mengikuti kegiatan pidato di sekolah				
31	Saya mengikuti kegiatan pramuka di sekolah				
32	Saya mengikuti kegiatan seni teater di sekolah				

Lampiran 3

**Tabel 1.1 Nilai ujian akhir semester satu Kelas V
Madarasah Ibtidaiyah Al-Azhar Kabupaten
Dharmasraya Tahun ajaran 2017-2018**

No	Nama	Nilai	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas
1	AAD	70	75		√
2	AAH	95	75	√	
3	AAT	80	75	√	
4	ANT	90	75	√	
5	ARA	90	75	√	
6	DMD	60	75		√
7	FAB	70	75		√
8	FJ	90	75	√	
9	GA	90	75	√	
10	GOE	80	75	√	
11	HAH	70	75		√
12	KAT	70	75		√
13	KZ	95	75	√	
14	MA	70	75		√
15	MD	70	75		√
16	MRA	60	75		√
17	PKN	70	75		√
18	RAN	70	75		√
19	RF	70	75		√
20	RI	70	75		√
21	SKI	90	75	√	
22	ZA	90	75	√	
23	ZJ	70	75		√
24	ZM	70	75		√
Jumlah				10	14
Persentase				41,67%	58,3%

Lampiran 4

Skor Mentah Hasil Penelitian

X	Y
67	70
94	95
80	80
85	90
86	90
89	60
68	70
85	90
85	90
98	80
68	70
68	70
90	95
85	70
68	70
78	60
84	70
80	70
68	70
80	70
89	90
87	90
68	70
65	70

Lampiran 5

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
lingkungan belajar	79.79	9.877	24
hasil belajar	77.08	11.123	24

Correlations

		lingkungan belajar	hasil belajar
lingkungan belajar	Pearson Correlation	1	.588**
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	24	24
hasil belajar	Pearson Correlation	.588**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	24	24

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Tarf Signifikan		N	Tarf Signifikan		N	Tarf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT

Jl. Pasir Kandang No. 4 Koto Tengah Telp. 0751-4851090 Padang 25172

Website: www.umsb.ac.id E-mail: umsb@telkom.net, fatmashayati@umsb.ac.id

Nomor : /II.3.AU/F/2018 Padang, 14 Jumadil Awwal 1439 H
Lamp. : - 31 Januari 2018 M
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bapak Kepala Kantor Kementrian Agama
Kabupaten Dharmasraya

di
Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan Hormat, semoga Bapak berada dalam keadaan sehat wal'afiat dan sukses selalu dalam aktifitas sehari-hari, Amin.

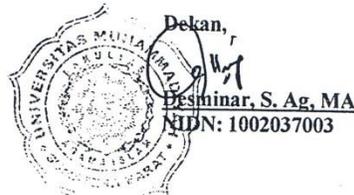
Kami sampaikan kepada Bapak bahwa salah seorang mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat di bawah ini:

Nama : **Rahtu Gita Khodiq**
Nim : 14.06.002.014.010
Tempat/Tgl Lahir : Lubuk Bulang, 23 Mei 1996
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Agama Islam
Alamat : Bungo Pasang RT 01 RW 01 No. 8
Kel. Batang Kabung Kec. Koto Tengah Padang

Akan melakukan penelitian untuk penulisan skripsi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Kabupaten Dharmasraya dengan judul: "*Hubungan Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018*".

Demikianlah kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wabillahi al-taufiq wa al-hidayah.
Wassalamu'alaikum wr. wb



Tembusan:
1. Ka. Prodi PGMI



PEMERINTAH KABUPATEN DHARMASRAYA
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Alamat : Jl. Lintas Sumatera Km. 5 SeiDareh 27573 ☎ (0754) 40153 Fax (0754) 40153
email kesbangpoldharmasraya@yahoo.com

REKOMENDASI PENELITIAN
NOMOR: 070/ 24 /Kesbangpol/II-2018

- A. Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2009 tentang Tata Naskah Dinas di Lingkungan Pemerintah Daerah;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 tahun 2014 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penertiban Rekomendasi Penelitian;
- B. Menimbang : a. Surat dari Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Nomor: 212/IL.3.AU/F/2018 tanggal 31 Januari 2018 perihal Izin Penelitian;
b. Bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan pengambilan data perlu diterbitkan Surat Rekomendasi Penelitian;
c. Bahwa sesuai konsideran huruf a dan huruf b, serta Hasil Verifikasi Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Dharmasraya, berkas Persyaratan Administrasi Surat Rekomendasi Penelitian telah memenuhi syarat.

Kantor Kesbangpol Kabupaten Dharmasraya, memberikan Surat Rekomendasi Penelitian kepada:

- a. Nama : **RAHTU GITA KHODIQ**
b. Tempat/Tgl lahir : Lubuk Bulang, 23-05-1996
c. Alamat : Jorong Ganting Nagari Gunung Medan Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya
d. Nim : 14.06.002.014.010
e. Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
f. Judul Penelitian : "**HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH AL-AZHAR KABUPATEN DHARMASRAYA TAHUN AJARAN 2017/2018**"
g. Waktu Penelitian Untuk : 2 Februari s/d 2 April 2018
: Melaksanakan Penelitian Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Kabupaten Dharmasraya.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak boleh menyimpang dari Kerangka serta Tujuannya.
2. Memberitahukan Kedatangan serta maksud tujuan yang akan dilaksanakan dengan menunjukan surat-surat Keterangan yang berhubungan dengan Pengambilan Data, baik kepada daerah setempat maupun kepada Institusi yang dituju serta melaporkan diri sebelum meninggalkan daerah/lokasi pengambilan data.
3. Mematuhi segala Peraturan yang berlaku dan menghormati adat istiadat serta kebijaksanaan masyarakat setempat.
4. Bila terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan tersebut diatas, maka Surat Rekomendasi ini akan dicabut kembali.
- 5.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Sungai Dareh, 01 Februari 2018

Kepala,


AHMAD FADILLAH, ST
NIP. 19610812 198303 1 007

Tembusan, disampaikan kepada Yth. :

1. Bupati Dharmasraya (sebagai laporan) di Pulau Punjung;
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Dharmasraya di Pulau Punjung;
3. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat di Padang;
4. Yang bersangkutan;



YAYASAN SHOUTUL AZHAR DHARMASRAYA
MADRASAH IBTIDAIYAH AL-AZHAR
"Hafal Al-Qur'an Satu Tahun Satu Juz"



Alamat : Jalan Lintas Sumatera KM 3 Sungai Kambut. HP 081364922567/081365779925

Nomor : 89/MI/AL-AZHAR/DR/II-2018 Dharmasraya, 05 Januari 2018
Lampiran : -
Perihal : Penerimaan Penelitian

Kepada :
Yth Kepala Kementerian Agama Kabupaten Dharmasraya
Di
Pulau Punjung

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu.
Syukran Wa Hamdan Lillah, Tsumma Shalaatan Wa Salaaman 'Ala
Rasulillah.*

Dengan hormat, kami mendo'akan semoga Bapak/Ibu selalu dalam
lindungan Allah s.w.t dan sukses dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Amin.

Berdasarkan Surat Kementerian Agama Republik Indonesia Kantor Kementerian
Agama Kabupaten Dharmasraya Nomor : B-114/Kk.03.15-b/PP.00/02/2018
Tanggal 01 Februari 2018 Perihal Rekomendasi Penelitian, maka kami
menerima Saudari yang tersebut dibawah ini:

Nama : Rahtu Gita Khodiq
NIM : 14.06.002.014.010
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Hubungan Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar
Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar
Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018
Tempat Penelitian : Madrasah Ibtidaiyah (MIS) Al-Azhar Dharmasraya
Pulau Punjung
Waktu Penelitian : 02 Februari s/d 2 April 2018

Menyatakan bahwa telah di izinkan melakukan penelitian sesuai judul
skripsi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Dharmasraya.

Demikian surat ini kami berikan, atas perhatiannya kami ucapkan
banyak terima kasih.

Kepala Madrasah Ibtidaiyah
Al-Azhar Dharmasraya


Nia Satriani, M.Kom

"Berakhlak, Berprestasi, Mandiri dan Hafal Al-Qur'an"

RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Rahtu Gita Khodiq
No. Bp : 1406002014010
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI/SD)
Fakultas : Agama Islam
Tempat, tanggal lahir : Lubuk Bulang, 23 Mei 1996
Alamat : Wisma Gn. Sari Blok B 20 Kecamatan Sitiung
Kabupaten Dharmasraya
No. Hp : 082388009085

B. JENJANG PENDIDIKAN

1. Sekolah Dasar Negeri 51 Sitiung (2002-2008)
2. MTs Negeri Palangki (2008-2011)
3. MAN Koto Baru Padang Panjang (2011-2014)
4. Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (2014-2018)